

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Komprehensif Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

MUSDEWI
NIM. 10573002094

**PROGRAM SI
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Musdewi

Penelitian ini dilakukan pada Bank-Bank Umum di Kota Pekanbaru yang berlangsung pada bulan Juli 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum di Pekanbaru. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi menggunakan instrument kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 15,0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dari departemen sistem informasi dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual. Ketiga, secara parsial variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan lokasi dari departemen sistem mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keempat secara keseluruhan semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan p value (sig) $0,000 < 0,05$. Kelim, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan lokasi dari departemen sistem mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,971(97,1%), 0,431(43,1%) dan 0,433(43,3%).

Kata Kunci : *Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dari departemen sistem informasi dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian, Jenis dan Ruang Lingkup Bank.....	10
B. Teori Kebutuhan McClland	11
C. Pengembangan Sistem Informasi	12
D. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	16
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi SIA	20
F. Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Penentuan Populasi dan Sampel.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel dependen (terikat).....	30
2. Variabel independent (bebas).....	30
F. Perumusan Model Penelitian	31
G. Analisis Data	33
1. Uji Kualitas Data.....	34
a. Validitas.....	34
b. Reliabilitas	35
2. Uji Normalitas Data	35
3. Uji Asumsi Klasik	36
a. Multikolinearitas	36
b. Autokorelasi	36
c. Heteroskedastisitas	37
H. Pengujian Hipotesis.....	38
a. Uji Parsial (Uji Statistik t)	38
b. Koefisien Determinasi (R^2)	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	40
B. Pengujian Kualitas Data	45
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	54
C. Pengujian Normalitas Data.....	56
D. Pengujian Asumsi Klasik	58
1. Multikolinearitas	58
2. Autokorelasi	59
3. Heteroskedasitsitas	60
E. Penentuan Model Penelitian	62

F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	65
1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t).....	65
2. Koefisien Determinasi (R^2)	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kita hidup di dalam dunia yang sangat kompetitif dan sering berubah, organisasi terus berhadapan dengan kebutuhan atas teknologi untuk mendapatkan informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih andal. Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah pesat dibandingkan waktu dulu, misalnya yang terdapat di bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai macam alat komunikasi sekarang ini sudah banyak macamnya, seperti internet, telpon seluler, dan lain-lain (Luciana Spica Almilia, 2007).

Dalam mendapatkan kebutuhan ini, sistem informasi harus mengalami perubahan, dari penyesuaian kecil hingga kepentingan besar. Kadangkala perubahan yang dibutuhkan begitu drastis sehingga sistem lama dibuang dan semua diganti dengan sistem baru. Perubahan begitu konstan sehingga sebagian besar orang akan menggunakan sistem yang telah diperbaiki tersebut. Proses ini disebutkan tahap operasional dan pemeliharaan (Marshall B. Romney & Paul J. Steinbart, 2005:270).

Dengan kemajuan teknologi komputer saat ini sangat membantu para akuntan dalam menyediakan informasi akuntansi, sehingga pekerjaan teknis yang memberatkan dapat digantikan oleh komputer. Akuntan sekarang dapat lebih

berkonsentrasi pada pengembangan sistem, anggaran serta memberikan suara pada manajemen terhadap keputusan yang diambil serta lebih banyak terlibat dalam aspek manajemen lainnya. Kemampuan komputer sangat membantu akuntan dalam menyelesaikan tugasnya, dan saat ini, Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis komputer dikenal dengan "*Accounting Information System*".

Seiring dengan perkembangan bisnis, banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sarana informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen akuntansi yang dapat disajikan sebagai tolak ukur dalam memperoleh gambaran mengenai akuntansi dalam perusahaan. Baik atau tidaknya akuntansi dalam perusahaan dapat dilihat dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Dalam penerapan sistem informasi. Baik secara manual maupun berbasis komputer dihadapkan kedalam dua hal keberhasilan atau kegagalan sistem. Dalam memandang keberhasilan suatu sistem dapat dilihat secara tipikal, yakni meliputi tiga kondisi : penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atau kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakai Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Luciana Spica Almilia (2007) dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi.

Di dalam dunia perbankan merupakan jenis perusahaan jasa, pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka langsung berhadapan dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bagaimana manajemen dari organisasi tersebut (Luciana Spica Almilia,2007).

Adapun manfaat teknologi informasi dalam perbankan. yaitu, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan kepada nasabah secara langsung, baik di *front office* maupun pada *off premises poin*. Penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan *back office*, dan teknologi informasi yang digunakan secara tidak langsung terkait dengan kegiatan operasional transaksi perbankan, namun mempunyai fungsi penting untuk mendukung manajemen dalam mengelola bank, misalnya dalam proses pengambil keputusan (McFarland an McKenney,1996 dalam satadamrul,2004).

Luciana Spica Alimilia (2007) melakukan penelitian pada bank umum pemerintahan di wilayah Sidoarjo dan Surabaya tentang faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Dua faktor lainnya program pelatihan dan pendidikan dan keberadaan dewan pengarah datanya tidak dapat diolah. Sedangkan lima faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakai sistem.

Surya Pebrina (2008) yang mengadakan penelitian ini pada bank umum pemerintah di kota Pekanbaru tentang faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajer puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal dan lokasi departemen sistem informasi yang sangat berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakaian sistem. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan kinerja informasi akuntansi.

Dari kedua penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian dari para peneliti. Karena itu penelitian tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian pada dasarnya replikasi terhadap penelitian Luciana Spica Alimilia (2007) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Perbedaan penelitian

sebelumnya pada lokasi penelitian, dan peneliti mencoba menambah satu variabel independent yang merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel teknik pengumpulan data, serta penulis mencoba menggunakan regresi yaitu mengetahui sejauh mana variable independent berpengaruh terhadap variable dependen secara parsial. Selain itu penulis juga menggunakan uji *independent sample T test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan.

Alasan penulis mereplikasi penelitian tersebut adalah karena penulis ingin menguji bagaimana hasil penelitian apabila menambah satu variabel independent yaitu kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem dan juga menggunakan teori yang berbeda dengan uji hipotesis, lokasi, serta waktu yang berbeda mengingat kedua peneliti yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Dari uraian diatas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan Bank Umum Pemerintah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
3. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
4. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
5. Apakah ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
6. Apakah kemampuan teknik personal sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
7. Apakah keberadaan dewan pengarah dalam pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
8. Apakah lokasi dan departemen sistem yang terpisah berpengaruh signifikan terhadap SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?
9. Apakah kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap SIA pada bank umum dikota Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
2. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
3. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
4. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah program pelatihan dan pendidik pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
5. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
6. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah kemampuan teknik personal sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
7. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah keberadaan dewan pengarah dalam pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada bank umum dikota Pekanbaru

8. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah lokasi dan departemen sistem yang terpisah berpengaruh signifikan terhadap SIA pada bank umum dikota Pekanbaru
9. Untuk memberikan bukti secara empiris apakah kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem berpengaruh terhadap SIA pada bank umum dikota Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis akan memberi wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.
2. Bagi perusahaan dapat memberikan input dalam hal pengambilan keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat mengarah pada kesuksesan pengembangan sistem informasi.
3. Bagi praktisi dan akademisi memberikan referensi untuk pengembangan penelitian dalam bidang sistem informasi di masa akan mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini merupakan tinjauan pustaka dari hipotesis yang menguraikan pengembangan sistem informasi, jenis dan ruang lingkup bank umum, teori kebutuhan McClelland, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengembangan hipotesis.
- BAB III : Bab ini merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis sumber data, penentuan populasi dan sampel, teknik dan pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, perumusan model penelitian, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, analisis data dan uji hipotesis.
- BAB IV : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari deskriptif objek penelitian, statistik deskriptif variabel, analisis data dan pembahasan.
- BAB V : Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian hasil penelitian ini yang memuat kesimpulan atas penelitian, dan saran-saran untuk perbaikan penelitian yang sama dimasa yang mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pengertian, Jenis dan Ruang Lingkup Bank

Menurut undang-undang No. 10 tanggal 10 November 1998 definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam praktek, perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-undang perbankan. Jenis-jenisnya dapat ditinjau antara lain

1. Dilihat dari fungsinya, menurut Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 perbankan dibagi 2, yaitu bank umum (bank tabungan dan bank pembangunan yang perubahan fungsinya menjadi bank umum) dan bank pembangunan rakyat perubahan fungsi dari bank desa, bank pasar, bank lumbung desa dan bank pegawai.
2. Dilihat dari sisi kepemilikannya, yaitu bank milik pemerintah (Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan tabungan Negara), bank milik swasta nasional (Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Lippo, dan lain-lain), bank milik koperasi, contohnya Bukopin, bank milik campuran (Ing bank, Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma, dan lain-lain).

Kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan, secara sederhana dapat dikatakan kegiatan perbankan adalah membeli uang (menghimpun dana), dan

menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Dalam melaksanakan kegiatannya bank umum dibedakan dengan bank perkreditan rakyat. Bank umum lebih luas dari pada bank perkreditan rakyat. Secara umum dijelaskan kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit, investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- c. Memberi jasa lainnya (*service*) contohnya transfer, inkaso, kliring dan lain-lain.

B. Teori Kebutuhan McClland

Teori kebutuhan dikemukakan oleh McClland dalam Robbins (2003:222) menjelaskan bahwa suatu motivasi didorong oleh tiga kebutuhan yakni : kebutuhan akan prestasi (*needs of achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*needs of power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*needs of affiliation*). Kebutuhan ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi didefenisikan sebagai dorongan untuk mengungguli berprestasi sehubungan dengan perangkat standar, bergulat untuk sukses.
2. kebutuhan akan kekuasaan diartikan sebagai kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara orang lain (tanpa dipaksa) tidak akan diperlakukan demikian.

3. Kebutuhan akan afiliasi merupakan hasrat untuk suatu hubungan antara pribadi yang ramah dan akrab.

Dari riset mengenai kebutuhan akan prestasi, McClelland mendapatkan bahwa peraih prestasi tinggi membedakan diri mereka dari orang lain hasrat mereka untuk menyelesaikan hal-hal dengan baik. Mereka mencapai situasi dimana mereka dapat mencapai tanggungjawab pribadi untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan, dimana mereka dapat umpan balik yang cepat atas kinerja sehingga mereka lebih baik atau tidak, dan dimana mereka dapat menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.

Kinerja sistem informasi akuntansi relevan dijelaskan oleh teori kebutuhan akan prestasi. Pernyataan ini didasari suatu pandangan bahwa sistem informasi akuntansi yang dikembangkan melalui suatu perencanaan, perancang, perekayasa dan seperangkat metode, serta prosedur yang dijadikan acuan standar adalah agar mencapai keberhasilan dalam implementasi dan operasionalnya. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk mengartikulasi seluruh aktivitas pengembangan sistem untuk mencapai prestasi sukses sistem.

C. Teori Pengharapan Vroom

Harapan menurut *instemental room* adalah istilah mewakili keyakinan individu bahwa suatu tingkat usaha tertentu akan diikuti dengan suatu tingkat presentasi tertentu. Dengan kata lain, merupakan suatu usaha prestansi yang diharapkan Robert (2005 :302)

Faktor-faktor berikut mempengaruhi persepsi seseorang karyawan :

1. Pengarahan diri (self-esteem)
2. Self-efficacy
3. Keberhasilan sebelumnya pada tugas tersebut
4. Bantuan yang diterima dari seseorang pengawas dan para bawahan
5. Informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
6. Bahan yang baik dan perlengkapan yang baik untuk digunakan

Keberadaan ini dapat dijelaskan oleh teori pengharapan Victor Vroom dalam Robbins (2003:238) yang berpendapat bahwa besarnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung kepada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu output tertentu dan pada daya tarik dari output tersebut bagi individu itu. Teori ini memfokuskan pada tiga hubungan yakni : hubungan upaya dengan kinerja, hubungan kinerja dengan ganjaran dan hubungan ganjaran dengan tujuan pribadi.

Hubungan upaya dengan kinerja merupakan probabilitas yang dipersiapkan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu akan mendorong kinerja. Hubungan kinerja dengan ganjaran adalah derajat sejauh mana individu itu menyakini bahwa berkinerja pada suatu tingkat akan mendorong tercapainya suatu output yang diinginkan. Sedangkan hubungan ganjaran dengan tujuan pribadi dimaksudkan sebagai derajat sejauh mana ganjaran-ganjaran organisasional memenuhi tujuan akan kebutuhan pribadi seseorang individu dan daya tarik ganjaran-gajaran potensial tersebut untuk individu itu. Jika fokus hubungan itu dianalogikan untuk suatu

pertimbangan system informasi, maka upaya yang ditunjukkan dengan keterlibatan partisipasi pengguna, serta dukungan manajemen puncak dalam pengembangan system informasi itu akan diarahkan kepada upaya mencapai kinerja system informasi yang baik. Kinerja system informasi yang baik akan menghasilkan ganjaran berupa *outcome* informasi yang berkualitas, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pengembangan system dan tujuan organisasi.

D. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah sebagian dari keseluruhan sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu dan sumber daya merupakan aktivitas yang berkesinambungan.

Dalam pengembangan sistem, hal penting yang harus diperhatikan adalah manusia. Peran manusia dalam sistem informasi sangat penting, karena perencanaan dan perancangan sistem informasi harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia. Bentuk informasi yang ideal adalah suatu lingkungan kerja dimana mesin-mesin pengolah informasi yang berteknologi tinggi maupun mengerjakan tugas-tugas rutin menyediakan data yang dapat diakses untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan sehingga manajer penentu keputusan dapat bekerja tanpa dibebani tugas-tugas operasional mengenai ide-ide kreatif dan menghasilkan kepuasan yang tepat.

Setiap proyek pengembangan sistem akan melalui Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*). McLeod dan George Schell (2004:49) mengelompokkan siklus hidup pengembangan sistem kedalam

empat tahap yaitu : Perencanaan, analisis, perancang, dan penerapan. Sedangkan tahap kelima merupakan tahap penggunaanya, yang berlangsung sepanjang umur sistem sampai sudah waktunya untuk merancang sistem yang baru.

Untuk menuju kesuksesan pengembangan dan penggunaan sistem informasi ada beberapa fase yang harus dilalui. Keseluruhan proses pengembangan sistem ini dikenal dengan System Development Life Cycle (SDLC) (Bodnar dan Hopwood, 2002:342). Pendekatan dengan SDLC ini biasanya digunakan oleh devisi sistem informasi untuk pengertian yang jelas tentang apa yang seharusnya disertakan dapat pengembangan suatu sistem. Adapun tahap-tahapan dalam SDLC yaitu sebagai berikut :

- a) ***Feasibility Assesstment***, mendefenisikan dengan jelas apa yang harus dilakukan sistem, output apa yang harus diterima, bagaimana input data diperoleh, basis data seperti yang diperlukan, dan seberapa cepat output tersedia. Tujuan umum penelitian kelayakan ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan kelayakan teknis, ekonomis, dan operasional. Tahapan *feasibility assesstment* ini akan menghasilkan dokumen proposal yang berisi seluruh analisis yang akan dihasilkan.
- b) ***Information Analysis***, dilakukan pendefenisian sistem secara rinci tentang apa saja yang diperlukan untuk penulisan komputer bagi sistem yang akan dikembangkan. Yang meliputi *logical flow diagram*, *data dictionaries* dan *use specification*. Tahap informasi analisis ini menghasilkan dokumen

kebutuhan sistem yang menyeluruh yang berisi diagram kamus data dan spesifikasi pemakai.

- c) **System Design**, melibatkan kepuasan hardware dan software apa saja yang akan digunakan, mendasari struktur basis data, dan mendefinisikan model (program) pengembangan sistem dan bagaimana hubungan antara model yang satu dengan model yang lain. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang menerangkan secara detail bagaimana sistem ini akan bekerja.
- d) **Program Development**, yaitu membuat program komputer dan mendesain rinci basis data file-file yang akan digunakan oleh sistem. Pada tahapan ini akan disusun dokumen yang memuat deskripsi naratif mengenai program, bagan arus program, dan deskripsi jelas mengenai format data yang digunakan.
- e) **Procedure Development**, merupakan tahapan penyusunan kumpulan dokumen yang terorganisasi yang berkaitan dengan prosedur operasi. Instruksi operasi merupakan pedoman menjalankan program bagi pemakai, operasional, komputer, dan orang lain yang terlibat dalam operasi sistem.
- f) **Conversion**, dalam tahap implementasi, personal-personal operasi perlu dikoordinasi, dilatih ulang, dan perubahan fisik yang berasal dari sistem yang baru juga perlu dibuat perubahan sistem baru mencakup bentuk-bentuk pemotongan dan penggandaan aktivitas pemrosesan. Penjadwalan merupakan pertimbangan utama dalam tahap ini. Perubahan fisik yang utama mencakup penyimpanan letak, dan perubahan file.

- g) *Operation and Maintenance*, merupakan tahap penyusunan skedul operasi yang berhubungan dengan pemrosesan data perusahaan serta pemeliharaan sistem. Pemeliharaan sistem ini nantinya juga akan mengikuti aliran SDLC, dapat merupakan perbaikan dari sistem yang lama dan dapat pula berupa pembuatan sistem yang baru.
- h) *Audit and Review*, menspesifikasikan hakekat setiap audit yang akan dilakukan untuk mengevaluasi operasi sistem serta mengumpulkan dan menelaah tanggapan-tanggapan pemakai dalam sistem setelah sistem beroperasi.

E. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

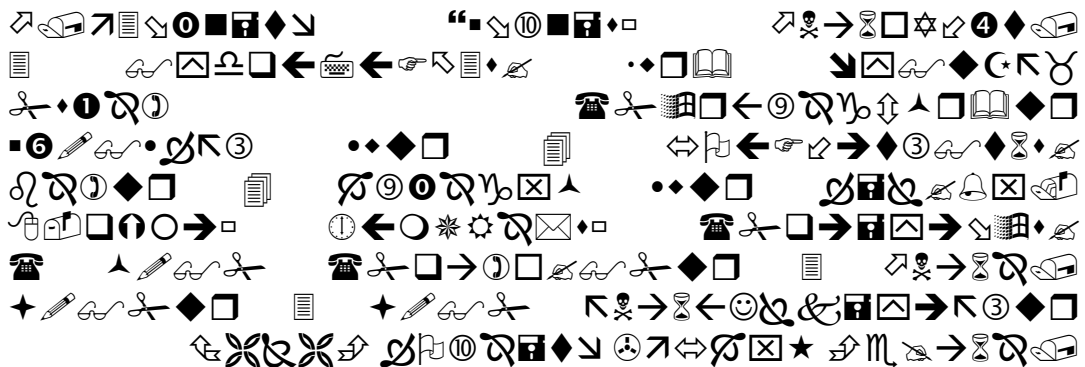
Kinerja adalah kemampuan organisasi untuk memperhatikan tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien Richard (2003:13)

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibedakan dengan berbagai kemungkinan, seperti setandar kerja, target atau sasaran atau kriteria yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati Rivai (2005:20)

Suatu sistem dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan.

Menurut George H.Bodnar (2002:3) Suatu sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang menimbulkan hubungan satu dengan yang lainnya.

Didalam Al-quran dijelaskan dalam surat Faathir ayat 11 mengenai sistem yaitu sebagai berikut :



282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah^[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Sistem informasi adalah cara teratur untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi agar orang dapat mencapai tujuan dan sasarannnya. Sistem informasi terbagi dua, yaitu formal dan informal.

Sistem informasi formal memiliki tanggungjawab untuk memproduksi informasi. Sebaliknya, sistem informasi adalah sistem yang muncul dari adanya kebutuhan yang tidak dipuaskan oleh saluran formal. Sistem ini berjalan tanpa penugasan formal tanggung jawab (Marshall B.Romney & Paul J.Steinbart, 2005 ;270). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan seperangkat orang, data, dan prosedur yang bekerja secara bersama-sama untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kerangka pengkoordinasi sumber daya (*data, materials, supplies, personal, and fund*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomi menjadi keluar berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis suatu entitas, dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dwi Rossatifa (2008) dalam penelitiannya data yang dikonversi menjadi informasi berlangsung melalui tiga tahap yaitu input artinya bahwa data mengenai perusahaan yang dari berbagai sumber, baik sumber eksternal maupun internal perusahaan. Kedua adalah tahapan proses, berlangsung ketika input data dimasukkan kedalam sistem informasi perusahaan, misalnya SIA (*sistem informasi akuntansi*), SIM (*sistem informasi manajemen*), ES (*expert system*), EIS (*executive information system*), dan DSS (*decision support system*). Ketiga bahwa data yang telah diproses akan menjadi output informasi yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Didalam Al-quran dijelaskan dalam surat Ar-Rahmaan ayat 33 mengenai sistem informasi yaitu sebagai berikut :

33. *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah sesuatu yang dicapai oleh suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan komunikasi informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen) Bodnar (2002:23)

F. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA

Menurut Luciana Spicana Amilia (2007) dalam penelitiannya mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Dalam Luciana Spica Amilia (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akutansi itu sendiri oleh

para karyawan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengelola data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi

Menurut Luciana Spica Almilia (2007) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Luciana Spica Almilia (2007) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

2. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2007) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah :

1) Keterlibatan Pemakai dalam proses Pengembangan Sistem.

Keterlibatan pemakai yang dimaksud adalah perilaku, pernyataan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan merupakan suatu proses kerjasama dalam pengambilan kepuasan oleh dua kelompok atau lebih yang berpengaruh terhadap kepuasan itu sendiri dimasa yang akan mendatang. Keterlibatan pemakai dalam aktivitas pengembangan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai.

2) Dukungan Manajemen Puncak.

Manajemen puncak bertanggung jawab perencanaan jangka waktu yang lebih panjang dan menetapkan berbagai tujuan perusahaan tiap orang perusahaan mulai dari operasional perusahaan, hingga manajemen puncak membutuhkan informasi untuk menyelesaikan pekerjaanya (Hall. James 2004:5)

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajer puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi.

3) Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi.

Formalisasi (*formalization*) merupakan dokumen tertulis yang digunakan untuk mengarahkan dan mengontrol karyawan. Dokumentasi tertulis yang meliputi buku peraturan, kebijakan prosedur, deskripsi jabatan, dan regulasi. Dokumen ini melengkapi bagan organisasi dengan menyediakan gambaran dari tugas, tanggung jawab dan wewenang pengambil keputusan (Daft. Richard 2003:14)

Formalisasi pengembangan sistem informasi disini berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Dalam Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi diperusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4) Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.

Pelatihan : bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem informasi. Penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan jenis dan kategori pelatihan, yakni latihan teknik umum, latihan teknik khusus dan latihan administrasi. Masing-masing program pelatihan memiliki tujuan sendiri. (Tata, Sutabir 2005:49)

Menurut Dwi Rossiatifa (2008) dengan pendidikan dan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keberhasilan informasi dan kemampuan ini dapat meningkatkan kinerja.

Mendidik peserta dan pemakai : Sistem baru kemungkinan besar akan mempengaruhi banyak orang beberapa orang akan membuat sistem bekerja. Mereka ini disebut peserta dan mereka meliputi operator pemasukan data, pegawai coding, dan pegawai administrasi lainnya. Orang lain akan menggunakan output sistem. Semua orang ini harus dididik tentang peran mereka dalam sistem. Pendidikan harus

dijadwal jauh setelah siklus hidup dimulai tepat sebelum bahan yang dipelajari mulai diterapkan. (Tata, Sutabir 2005 :292)

Dampak program-program pendidikan komputer yang baik disekolah-sekolah negeri dan swasta, perguruan tinggi dan perusahaan-perusahaan mulai terlihat.(McLeod, Raymond 2007:99)

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

5) Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah karyawan yang bekerja pada perusahaan tempat dilakukannya penelitian. Semakin banyak jumlah karyawan yang bekerja, maka akan semakin besar ukuran suatu organisasi tersebut.

Organisasi adalah sistem yang saling mempengaruhi antara orang dan kelompok kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sama. (Jogiyanto 2007 :85)

Ukuran organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi, semakin besar ukuran organisasi, maka struktur organisasi akan semakin kompleks dan harus dipilih bentuk strukturnya. (Tata, Sutabri 2005 :71)

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya

hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan Kinerja Sistem informasi akuntansi.

6) Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan teknik dapat dibedakan atas 2, yaitu : kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kemampuan spesialis dianggap lebih tinggi dari pada kemampuan umum.

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

7) Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi.

Pengarah berfungsi mengatur kegiatan dengan jalan memberikan intruksi dan penjelasan kepada bawahan mengenai kebutuhan-kebutuhan bagi suatu rencana ini merupakan komunikasi, yang dilakukan oleh pemimpin mengenai jalannya pekerjaan yang diharapkan. Informasi diberikan kepada para petugas sedemikian rupa sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan segalanya menjadi jelas. Pengarahan biasa dilakukan secara tertulis maupun lisan. Pengarahan secara tertulis biasa dilakukan pada pengarahan teknis sedangkan pengarahan lisan lazimnya dilakukan untuk hal-hal yang perlu penyesuaian atau motivasi. (Tata, Sutabir 2005:64)

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.

8) Lokasi dari Departemen sistem Informasi.

Suatu perusahaan terdiri dari beberapa departemen dan tiap departemen harus diorganisasi sedemikian rupa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terpisah dari satu dengan yang lainnya. Departemen sistem informasi hanya mempunyai tanggung jawab didalam tugas-tugas tertentu (Jogiyanto, 2007:393)

Luciana Spica Almilia (2007) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apa bila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

9) Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi

Kompleksitas tugas didasarkan pada partisipasi individu tentang kesulitan suatu tugas. Persepsi ini menimbulkan suatu kemungkinan bahwa suatu tugas sulit bagi seseorang, namun juga mudah bagi orang lain.

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai persepsi individu suatu tugas dalam pengembangan sistem informasi (Lau 2003:34). Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitasi dan ketidak pastian disekitar dunia bisnis.

Didalam Dwi Rossatifa (2008) berpendapat bahwa kompleksitas yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sistem informasi didalam kinerja sistem informasi akuntansi.

F. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat di uji secara empiris (Indranto :1999:87). Hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

- H.1 : Diduga bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja informasi akuntansi
- H.2 : Diduga bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.3 : Diduga bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.4 : Diduga bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh Singnifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.5 : Diduga bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H..6 : Diduga bahwa karyawan yang memiliki kemampuan spesialisasi akan berpengaruh singnifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.7 : Diduga bahwa dewan pengarah dalam pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.8 : Diduga bahwa lokasi dan departemen sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H.9 : Diduga bahwa kompleksitas dalam pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang ada di kota Pekanbaru sebagai obyek penelitian, yaitu Bank Riau, Bank, BTN Bank Mandiri, BNI dan Bank BRI. Yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi. Kota Pekanbaru dipilih sebagai lokasi peneliti karena peneliti berdomisili di Kota Pekanbaru sehingga secara geografis mudah dijangkau dan menghemat waktu dan biaya.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk mempermudah data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berupa opini subjek secara individual, hasil observasi dan hasil penelitian Indriantoro dan Supomo (2002:147). Dengan menggunakan data primer dapat diperoleh data sesuai yang diinginkan peneliti.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer pemakai informasi pada bank umum pemerintah, yaitu Bank Riau, Bank, BTN Bank Mandiri, BNI dan Bank BRI adapun alasan peneliti adalah dilihat dari bank milik pemerintah. Teknik sampel

yang diambil adalah sampling purposive penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. yaitu Manajer, Wakil Manajer, Sekretaris dan Bendahara setiap bagian divisi maupun Karyawan Keuangan Dari populasi tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel :III.1 Penentuan Populasi Responden

NO	URAIAN	BRI	BTN	BANK RIAU	MANDIRI	BNI	TOTAL
1	Karyawan Bagian Keuangan	4	4	4	4	4	20
2	Divisi Akuntansi	4	4	4	4	4	20
3	Divisi Operasional	4	4	4	4	4	20
4	Divisi Sistem Informasi	4	4	4	4	4	20
	Total	16	16	16	16	16	80

Berdasarkan tabel tersebut yang dijadikan sampel adalah sebanyak jumlah divisi untuk setiap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner diisi oleh responden dengan tepat. Menurut Dwi Rossatifa 2008 manajer divisi/departemen dipilih sebagai responden didasarkan atas pertimbangan antara lain :

- a) Manajer divisi/departemen sebagai pemakai informasi lebih objektif dalam menilai efektifitas sistem informasi yang dikembangkan.
- b) Manajer divisi/departemen sebagai pemakai informasi mempunyai kepentingan yang sama dibandingkan dengan pemakai dari luar perusahaan

yang jumlahnya sulit untuk diidentifikasi dan mempunyai kepentingan yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada manajer divisi atau departemen secara langsung. Kuesioner disebarkan langsung oleh peneliti, begitu juga dengan pengembaliannya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007:32), penelitian ini melibatkan variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen dalam penelitian ini adalah : Kinerja Informasi Akuntansi.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu

- a. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem
- b. Dukungan manajemen puncak

- c. Formalisasi pengembangan sistem
- d. Program pelatihan dan pendidikan pemakai
- e. Ukuran organisasi
- f. Kemampuan teknik personal sistem informasi
- g. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi
- h. Lokasi dari departemen informasi
- i. Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem

F. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, Dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Diminta :

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi (i=1,2,3,4,5,6,7,8,9)

X1 = Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem

X2 = Dukungan manajemen puncak

X3 = Formalisasi pengembangan sistem

X4 = Pelatihan dan pendidikan pemakai

X5 = Ukuran organisasi

- X6 = Teknik kemampuan personal sistem
- X7 = Keberadaan dewan pengarah
- X8 = Lokasi dari departemen sistem
- X9 = Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem
- e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$H1 \dots\dots\dots Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$H2 \dots\dots\dots Y = a + \beta_2 X_2 + e$$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + \beta_3 X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + \beta_4 X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + \beta_5 X_5 + e$$

$$H6 \dots\dots\dots Y = a + \beta_6 X_6 + e$$

$$H7 \dots\dots\dots Y = a + \beta_7 X_7 + e$$

$$H8 \dots\dots\dots Y = a + \beta_8 X_8 + e$$

$$H9 \dots\dots\dots Y = a + \beta_9 X_9 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Netral (N) 3

Setuju (S) 4

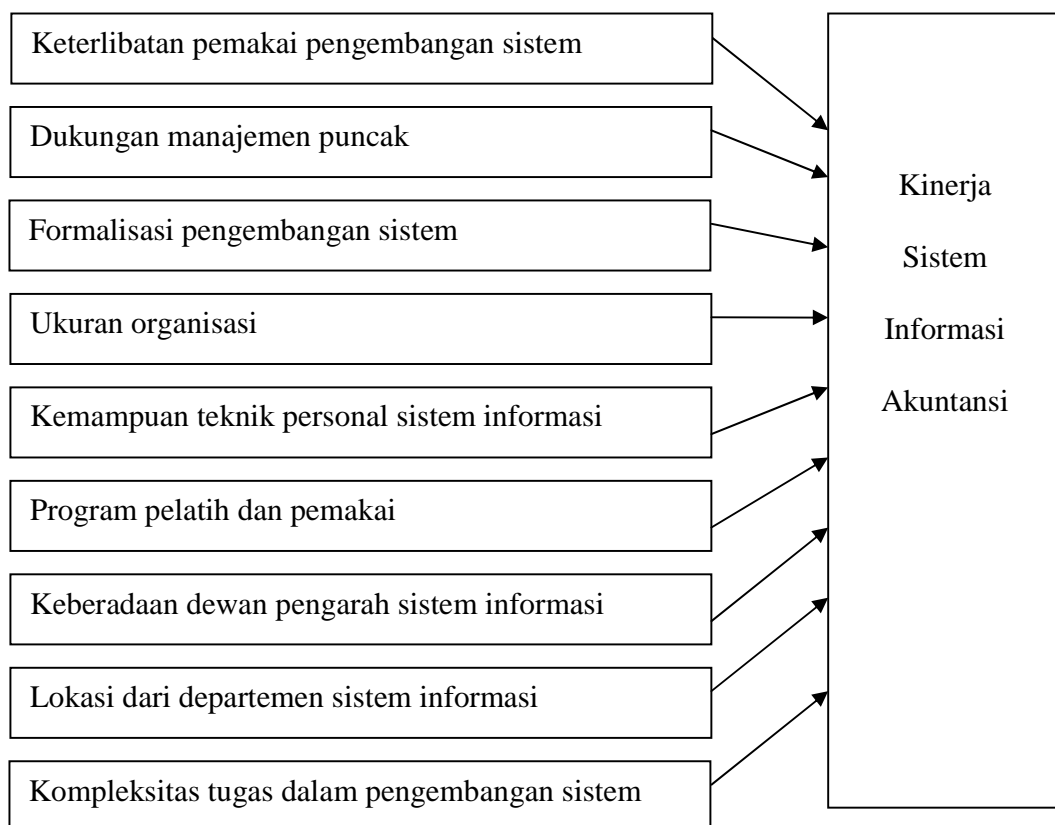
Sangat Setuju (SS) 5

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut gambaran model penelitian yang digunakan.

Gambar III. I Model Penelitian

Variabel independen

Variabel dependen



G. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk

menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (Keterlibatan pemakai pengembangan sistem, dukungan manajer puncak, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dari departemen sistem informasi dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem) dengan variabel dependen (Kinerja sistem informasi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*one tail*) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel,

dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai probabilitas ($p\ value$). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $p\ value < 5\%$ Ghozali (2006:45).

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 Ghozali (2006:92).

b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin-Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka *Durbin-Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin-Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika penyebaran data (titik) membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas dan jika data (titik) menyebar diatas

dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak menggambarkan pola tertentu maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (b_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila:

- (a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- (b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar..

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan

data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Untuk mengawali langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis mendatangi masing-masing bank dan menyerahkan surat riset serta satu set kuesioner kepada sekretaris bank untuk dipelajari. Apabila pihak bank setuju dan bersedia banknya dijadikan objek penelitian, maka selanjutnya kuesioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden.

Kuesioner yang berjumlah 80 lembar yang telah disebar pada 5 bank umum pemerintah yang ada di Pekanbaru. Masing-masing bank diberi 16 kuesioner yang ditujukan kepada karyawan bagian keuangan, divisi akuntansi, divisi operasional, dan divisi sistem informasi.

Dari 5 bank yang menjadi objek penelitian ini (100%), 3 bank yang ikut berpartisipasi (60%) mengembalikan kuesioner yang diserahkan, 2 bank yang tidak mau berpartisipasi (40%). Kuesioner yang kembali sebanyak 46 lembar (60%), sedangkan yang tidak kembali sebanyak 34 lembar 42,5%, setelah diadakan pemeriksaan awal, ditemukan 1 lembar kuesioner yang tidak diisi lengkap 1,25%, maka jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah sebanyak 45 lembar 56,25%.

Dari 45 kuesioner yang peneliti dapat dari para responden merupakan tingkat yang paling tinggi dibandingkan tingkat responden yang terdahulu yang berkisar antara 10%-20%. Hal ini disebabkan oleh para responden sangat sibuk dengan

aktivitas para karyawan, sehingga beberapa kuesioner tidak diisi lengkap dan tidak dikembalikan kepada peneliti. Maka dari itu hasil kuesioner yang dapat diteliti sebanyak 45. Adapun deskriptif pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 :

Tabel IV.1 Deskriptif Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>JUMLAH BANK YANG BERPARTISIPASI</u>		
Total bank yang berpartisipasi	3	60%
Total bank yang tidak mau berpartisipasi	2	40%
Total	5	100%
<u>JUMLAH KUESIONER YANG DIOLAH</u>		
Total kuesioner yang diolah	45	56,25%
Total kuesioner yang tidak kembali	34	42,5%
Total kuesioner yang gugur	1	1,25%
Total kuesioner yang dikirim	80	100%

Sumber : pengolahan data penelitian

Tabel IV.2 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>UMUR</u>		
21 – 30 Tahun	28	62,22%
31 – 40 Tahun	8	17,78%
41 – 50 Tahun	7	15,56%
51 Tahun Keatas	2	4,44%
Total	45	100%
<u>TINGKAT PENDIDIKAN</u>		
SLTP	0	0%
Diploma	9	20%
Sarjana	32	71,11%
Pasca Sarjana	4	8,89%
Total	45	100%
<u>LAMA BEKERJA</u>		
1-5 Tahun	20	44,44%
6– 10 Tahun	13	28,9%
11-15 Tahun	1	2,22%
16-20 Tahun	7	15,56%
21-25 Tahun	2	4,44%

26 Tahun keatas	2	4,44%
Total	45	100%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa persentase responden yang berumur 21 – 30 tahun 62,22% dari total responden, umur 31 – 40 tahun 17,78%, umur 41 – 50 tahun 15,56% dan umur 51 tahun keatas hanya 4,44%. Dilihat dari tingkat pendidikan, responden tamatan SLTP 0%, responden tamatan Diploma 20%, responden tamatan Sarjana 71,11% dan responden tamatan Pasca sarjana 8,89%. Yang terakhir dilihat dari lama bekerja responden, 1 – 5 tahun 44, 44%, 6-10 tahun 28,9%, 11-15 tahun 2,22%, 16-20 tahun 15,56%, 21-25 tahun 4,44% dan 26 keatas 4,44%.

Analisa data dilakukan terhadap 45 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS, hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KETERLIBATAN_PEMAKAI	45	10	24	19.33	3.484
DUKUNGAN_MANAJEMEN	45	13	23	20.04	2.763
FORMALISASI_PENGEMBANGAN	45	13	25	19.87	3.375
PELATIHAN_PENDIDIKAN	45	17	25	22.40	2.147
UKURAN_ORGANISASI	45	14	25	18.80	2.793
KEMAMPUAN_TEKNIK	45	12	24	19.69	3.132
KEBERADAN_DEWAN_PENGARAH	45	10	25	20.53	3.293
LOKASI_DEPARTEMEN	45	14	25	18.98	2.589
KOMPLEKSITAS_TUGAS	45	12	25	20.40	2.783
KINERJA_SISTEM	45	13	25	18.87	3.057
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Dalam Tabel IV.3 terlihat bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,33 dan standar deviasi 3,484, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,33 maka pengaruh variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem cenderung tinggi

Dukungan manajer puncak (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata sebesar 20,04 dan standar deviasi 2,763, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,04 maka pengaruh variabel dukungan manajer puncak cenderung tinggi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,87 dan standar deviasi 3,375, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,87 maka pengaruh variabel Formalisasi pengembangan sistem cenderung tinggi.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 22,40 dan standar deviasi 2,147, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 22,40 maka pengaruh variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai cenderung tinggi.

Ukuran organisasi (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,80 dan standar deviasi 2,793

dan hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,80 maka pengaruh variabel ukuran organisasi cenderung tinggi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi (X6) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,69 dan standar deviasi 3,132 dan hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,69 maka pengaruh variabel kemampuan teknik personal sistem informasi cenderung tinggi.

Keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X7) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,53 dan standar deviasi 3,295 dan hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,53 maka pengaruh variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi cenderung tinggi.

Lokasi dari departemen sistem informasi (X8) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,98 dan standar deviasi 2,589 dan hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,98 maka pengaruh variabel lokasi dari departemen sistem informasi cenderung tinggi.

Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi (X9) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,40 dan standar deviasi 2,783 dan hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,40 maka pengaruh variabel kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi cenderung tinggi.

Sedangkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,87 dan standar deviasi 3,057, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 22,34 maka pengaruh variabel kinerja sistem informasi akuntansi cenderung tinggi.

B. Pengujian Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*p value*) $< Level\ of\ Significance$ yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi pearson melalui program SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X1) dengan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,584-0,741 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan dukungan manajemen puncak (X2) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,348-0,881 dan *p value* berkisar antara 0,000 – 0,010. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan formalisasi pengembangan sistem informasi (X3) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,507-0,834 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,743 – 0,832 dengan *p value* 0,000 . Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan ukuran organisasi (X5) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,497 – 0,770 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan teknik personal sistem informasi (X6) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,494 – 0,781 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X7) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,886-0,961 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi departemen sistem informasi (X8) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,693 – 0,746 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan

kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi (X9) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,689 – 0,833 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,369 – 0,753 dengan *p value* 0,000.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 45 dengan pengujian *one tail* adalah 0,248.

Instrumen sumber keterlibatan pemakai sistem informasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 1V.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi (X1)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	> 0,248	0,615	0,000	Valid
X1.2	> 0,248	0,615	0,000	Valid
X1.3	> 0,248	0,741	0,000	Valid
X1.4	> 0,248	0,584	0,000	Valid
X1.5	> 0,248	0,662	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,584 – 0,741 dan *p value* < 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh

item pertanyaan pada instrumen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen dukungan manajemen puncak terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini.

Tabe IV.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	> 0,248	0,881	0,000	Valid
X2.2	> 0,248	0,348	0,000	Valid
X2.3	> 0,248	0,881	0,000	Valid
X2.4	> 0,248	0,710	0,000	Valid
X2.5	> > 0,248	0,516	0,010	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Dari tabel IV.5 diatas diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,348 – 0,881 dan $p\ value < 0,05$ yaitu berkisar antara 0,000-0,010. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen dukungan manajemen puncak adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen formalisasi pengembangan sistem informasi dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X3)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	> 0,248	0,809	0,000	Valid
X3.2	> 0,248	0,834	0,000	Valid
X3.3	> 0,248	0,507	0,000	Valid
X3.4	> 0,248	0,751	0,000	Valid
X3.5	> 0,248	0,684	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel IV.6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,507 – 0,834 dan p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, formalisasi pengembangan sistem informasi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen program pelatihan dan pendidik pemakai terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini.

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Program Pelatihan dan Pendidikan (X4)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	> 0,248	0,810	0,000	Valid
X4.2	> 0,248	0,832	0,000	Valid
X4.3	> 0,248	0,743	0,000	Valid
X4.4	> 0,248	0,793	0,000	Valid

X4.5	> 0,248	0,819	0,000	Valid
------	---------	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,743 – 0,832 dan $p\ value$ $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen program pelatihan dan pendidik pemakai adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen ukuran organisasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini.

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Ukuran Organisasi (X5)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	> 0,248	0,667	0,000	Valid
X5.2	> 0,248	0,770	0,000	Valid
X5.3	> 0,248	0,497	0,000	Valid
X5.4	> 0,248	0,645	0,000	Valid
X5.5	> 0,248	0,592	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,497 – 0,770 dan $p\ value$ $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen ukuran organisasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kemampuan teknik personal sistem informasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X6)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X6.1	> 0,248	0,781	0,000	Valid
X6.2	> 0,248	0,736	0,000	Valid
X6.3	> 0,248	0,659	0,000	Valid
X6.4	> 0,248	0,580	0,000	Valid
X6.5	> 0,248	0,494	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,494 – 0,781 dan p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kemampuan teknik personal sistem informasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen keberadaan dewan pengarah sistem informasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini :

Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Keberadan Dewan Pengarah Sistem Informasi (X7)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X7.1	> 0,248	0,886	0,000	Valid

X7.2	> 0,248	0,947	0,000	Valid
X7.3	> 0,248	0,961	0,000	Valid
X7.4	> 0,248	0,889	0,000	Valid
X7.5	> 0,248	0,917	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,886 – 0,961 dan p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen keberadaan dewan pengarah sistem informasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen lokasi dari departemen sistem informasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini

Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Lokasi dari Departemen Sistem Informasi (X8)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X8.1	> 0,248	0,732	0,000	Valid
X8.2	> 0,248	0,693	0,000	Valid
X8.3	> 0,248	0,746	0,000	Valid
X8.4	> 0,248	0,703	0,000	Valid
X8.5	> 0,248	0,745	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,693 – 0,746 dan p

value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen lokasi dari departemen sistem informasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kemampuan teknik personal sistem informasi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini.

Tabel IV.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompleksitas Tugas Dalam Pengembangan Sistem Informasi (X9)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X9.1	$> 0,248$	0,689	0,000	Valid
X9.2	$> 0,248$	0,833	0,000	Valid
X9.3	$> 0,248$	0,793	0,000	Valid
X9.4	$> 0,248$	0,828	0,000	Valid
X9.5	$> 0,248$	0,796	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,689 – 0,833 dan *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini.

Tabel IV.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
Y1	> 0,248	0,753	0,000	Valid
Y2	> 0,248	0,747	0,000	Valid
Y3	> 0,248	0,369	0,000	Valid
Y4	> 0,248	0,654	0,000	Valid
Y5	> 0,248	0,615	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,248 yaitu berkisar antara 0,369 – 0,753 dan $p\ value$ $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kinerja sistem informasi akuntansi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria $> 0,6$. Pada tabel IV.14 berikut ini, diterangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen keterlibatan kinerja sistem informasi, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidik pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran

organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dan departemen sistem, dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem.

Tabel IV.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Keterlibatan Pemakai Dalam Peroses Pengembangan Sistem Informasi	> 0,6	5	0,673	Reliabel
Dukungan manajemen puncak	> 0,6	5	0,698	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi	> 0,6	5	0,767	Reliabel
Pelatihan dan Pendidik Pemakai	> 0,6	5	0,859	Reliabel
Ukuran Organisasi	> 0,6	5	0,647	Reliabel
Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi	> 0,6	5	0,663	Reliabel
Keberadan Dewan Pengarah Sistem Informasi	> 0,6	5	0,955	Reliabel
Lokasi dari Departemen Sistem Informasi	> 0,6	5	0,774	Reliabel
Kompleksitas Tugas Dalam Pengembangan Sistem Informasi	> 0,6	5	0,848	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	> 0,6	5	0,621	Reliabel

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,673, koefisien reliabilitas instrumen dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,698, koefisien reliabilitas instrument

formalisasi pengembangan sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,767, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen pelatihan dan pendidik pemakai menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0, 0,859, koefisien reliabilitas instrumen ukuran organisasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,647 koefisien reliabilitas instrumen kemampuan teknik personal sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,663, koefisien reliabilitas instrumen keberadaan dewan pengarah sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,955, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen lokasi dari departemen sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,774, koefisien reliabilitas instrumen kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,848 dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,621. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,50$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

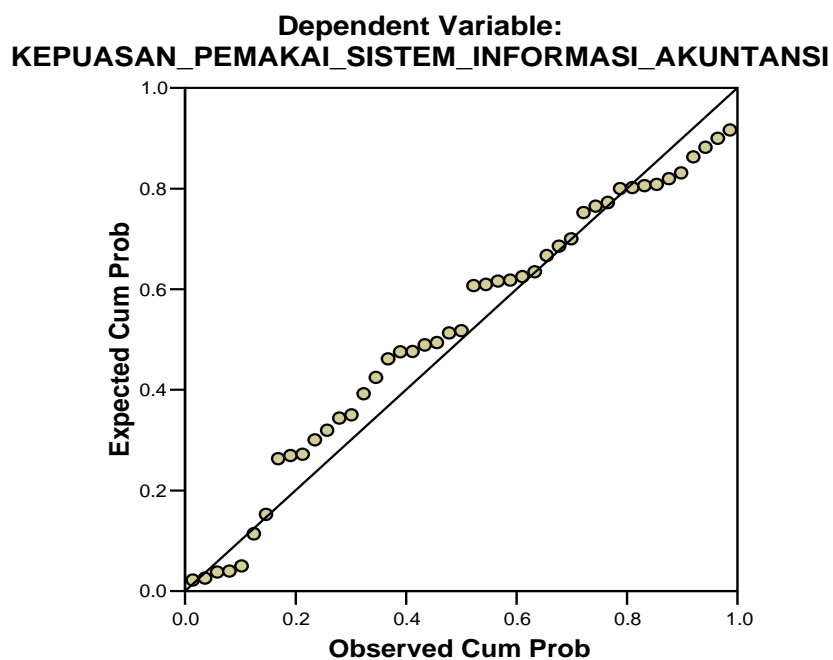
C. Pengujian Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar

garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini terlihat pada grafik IV.1.

Grafik IV.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Dari grafik V.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) melalui program SPSS. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel IV.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Kriteria	VIF	Tolerance	Keterangan
keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1)	< 10	3,160	0,317	Bebas
Dukungan manejer puncak (X2)	< 10	4,964	0,201	Bebas
Formalisasi pengembangan sistem informasi (X3)	< 10	1.092	0,916	Bebas
Program pelatihan dan pendidik pemakai (X4)	< 10	1,355	0,738	Bebas
Ukuran organisasi (X5)	< 10	1,195	0,837	Bebas
Kemampuan teknik personal sistem informasi (X6)	< 10	6,098	0,164	Bebas
Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (7)	< 10	1,540	0,649	Bebas
Lokasi dari Departemen Sistem Informasi (8)	< 10	1,514	0,660	Bebas
Kompleksitas Tugas Dalam Pengembangan Sistem Informasi(9)	< 10	1,098	0,911	Bebas

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Berdasarkan tabel 1V.15 diatas, diketahui bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem mempunyai nilai VIF sebesar 3,160 dengan nilai tolerance 0,317, dukungan manajer puncak sebesar 4,964 dengan nilai tolerance 0,201, formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 1,092 dengan nilai tolerance 0,916, program pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 1,355 dengan nilai tolerance 0,738, ukuran organisasi sebesar 1,195 dengan nilai tolerance 0,837, kemampuan teknik personal sistem informasi sebesar 6,098 dengan nilai tolerance 0,164, keberadaan dewan pengarah sistem informasi sebesar 1,540 dengan nilai tolerance 0,649, lokasi dari departemen sistem informasi sebesar 1,514 dengan nilai tolerance 0,660 dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi 1,098 dengan nilai tolerance 0,911. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

2. Autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada utokorelasi

Jika angka D-W di antara +2 berarti ada autokorelasi

Tabel IV.16 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Independen	Durbin-Watson
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1)	1,660
Dukungan manajer puncak (X2)	1,660
Formalisasi pengembangan sistem informasi (X3)	1,660
Program pelatihan dan pendidikan pemakai (X4)	1,660
Ukuran organisasi (X5)	1,660
Kemampuan teknik personal sistem informasi (X6)	1,660
Keberadaan dewan pengarah sistem informasi (7)	1,660
Lokasi dari departemen sistem informasi (X8)	1,660
Kompelsitas tugas dalam pengembangan sistem informasi (X9)	1,660

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

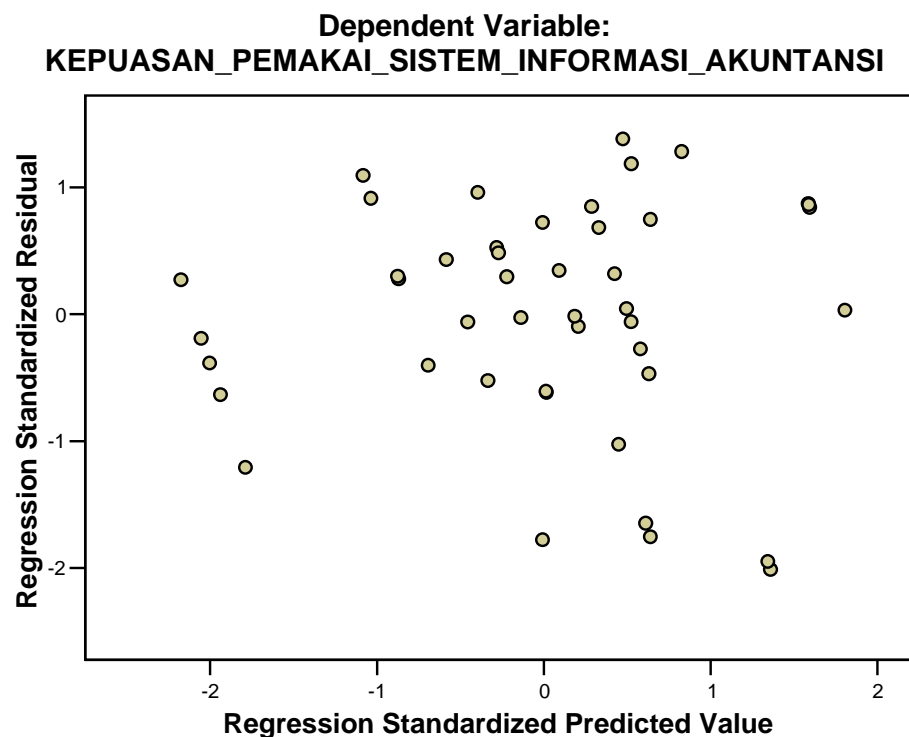
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,660. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai D-W tersebut berada di antara -2 sampai +2.

3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari penyebaran data (titik) pada grafik *scatterplot*.

Grafik IV.2

Scatterplot



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Pada grafik IV.2 dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik) berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Pruduct Service Solution*) versi 15,0. Analisa regresi ini

dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dari departemen sistem informasi dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Pekanbaru. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.17 Hasil Regresi dengan Metode Enter

Model	Unstandardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
	B				
1 (Constant)	-3,907				
X1	0,104	1,605	1,681	0,117	-
X2	-0,033	-0,340	1,681	0,736	-
X3	0,898	24,034	1,681	0,000	Signifikan
X4	0,185	2,826	1,681	0,008	Signifikan
X5	0,019	0,320	1,681	0,751	-
X6	0,031	0,328	1,681	0,745	-
X7	-0,042	-0,923	1,681	0,362	-
X8	0,136	2,230	1,681	0,023	Signifikan
X9	-0,129	-2,843	1,681	0,007	-

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Dengan menggunakan metode enter, tidak ada variabel yang dikeluarkan pada model ini. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -3,907 + 0,104X_1 - 0,033X_2 + 0,898X_3 + 0,185X_4 + 0,019X_5 + 0,031X_6 - 0,042X_7 + 0,136X_8 - 0,129X_9 + e$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah :

- a) Nilai $a = -3,907$ apabila tidak ada variabel lain yang mempengaruhinya maka nilai Y sebesar $-3,907$.
- b) Nilai $X_1 = 0,104$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel keterlibatan pemakai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar $0,104$ satu dengan asumsi $X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_8$ dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada.
- c) Nilai $X_2 = -0,033$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel dukungan manajemen puncak nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar $-0,033$ sedangkan nilai variabel ini tidak ada.
- d) Nilai $X_3 = 0,898$ menunjukkan bahwa apabila variabel formalisasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar $0,898$ satuan dengan asumsi $X_1, X_2, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada .
- e) Nilai $X_4 = 0,185$ menunjukkan bahwa apabila variabel program pelatihan dan pendidik pemakai nilai 1% maka variabel kinerja system informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar $0,185$ satuan dengan asumsi $X_1, X_2, X_3, X_5, X_6, X_7, X_8$, dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada.
- f) Nilai $X_5 = 0,019$ menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran organisasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami

kenaikan sebesar 0,019 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_6 , X_7 , X_8 , dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada.

- g) Nilai $X_6 = 0.031$ menunjukkan bahwa apabila variabel kemampuan teknik personal sistem informasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,031 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_7 , X_8 , dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada.
- h) Nilai $X_7 = -0,042$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,042 sedangkan nilai variabel ini tidak ada.
- i) Nilai $X_8 = 0.0136$ menunjukkan bahwa apabila variabel lokasi dan departemen sistem informasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,0136 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_9 adalah 0 atau variabel lain tidak ada .
- j) Nilai $X_9 = -0,129$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi nilai 1% maka variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,129 sedangkan nilai variabel lain tidak ada.

Berdasarkan tabel IV.18 diatas, t_{hitung} yang dihasilkan dari pengujian, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X_1) menunjukkan nilai sebesar -1,428, dengan probabilitas 0,117, dukungan manajer puncak (X_2) sebesar 0,104 dengan probabilitas 0,736, formalisasi pengembangan sistem informasi (X_3) sebesar 24,043 dengan probabilitas 0,000, program pelatihan dan pendidik pemakai (X_4) sebesar 0,185 dengan probabilitas 0,008 ukuran organisasi (X_5) sebesar 0,019

dengan probabilitas 0,751, kemampuan teknik personal sistem informasi (X₆) sebesar 0,301 dengan probabilitas 0,745, keberadaan dewan pengarah sistem informasi (X₇) sebesar -0,42 dengan probabilitas 0,362, lokasi dari departemen sistem informasi (X₈) sebesar 0,136 dengan probabilitas 0,023 dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi (X₉) sebesar -0,129 dengan probabilitas 0,007. Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidik pemakai, lokasi dari departemen sistem informasi yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Pekanbaru, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$.

E. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Tabel IV.18 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis	B	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
H1	0,104	1,605	0,117	1,681	-	Ditolak
H2	-0,033	-0,340	0,736	1,681	-	Ditolak

H3	0,898	24,034	0,000	1,681	Signifikan	Diterima
H4	0,185	2,826	0,008	1,681	Signifikan	Diterima
H5	0,019	0,320	0,751	1,681	-	Ditolak
H6	0,031	0,328	0,745	1,681	-	Ditolak
H7	-0,042	-0,923	0,362	1,681	-	Ditolak
H8	0,136	2,230	0,023	1,681	Signifikan	Diterima
H9	-0,129	-2,843	0,007	1,681	-	Ditolak

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

H1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap persediaan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian diperoleh melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.18. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sebesar 0,104 yang berarti tidak ada hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1,605

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Ditolaknya hipotesis ini, karena karyawan pada Bank Umum tidak sering menggunakan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi tidak meningkat.

H2 : Dukungan manejer puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien dukungan manejer puncak sebesar -0,033 yang berarti ada hubungan positif antara dukungan manejer puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manejer puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,340

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H2 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan tidak adanya atau kurangnya dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum.

H3 : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi sebesar 0,898 yang berarti ada hubungan positif antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja akuntansi informasi. semakin tinggi stabilitas formalisasi pengembangan sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 24,034

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H3 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, ini menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H4 : Program pelatihan dan pendidik pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien program pelatihan dan pendidik pemakai sebesar 0,185 yang berarti ada hubungan positif antara program pelatihan dan pendidik pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2,826

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H4 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti stabilitas program pelatihan dan pendidik pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum.

H5 : Ukuran Organisasi berpengaruh signifikan terhadap persediaan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien ukuran organisasi sebesar 0,019 yang berarti tidak ada hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,320

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Hal ini disebabkan karena ukuran organisasi yang besar maupun yang kecil tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum.

H6 : Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kemampuan teknik personal sistem informasi sebesar 0,031 yang berarti ada hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 0,328

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H6 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti stabilitas kemampuan teknik personal sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan kemampuan teknik

personal yang tinggi atau rendahnya tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

H7 : Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien keberadaan dewan pengarah sistem informasi sebesar -0,042 yang berarti tidak ada hubungan positif antara program pelatihan dan pendidikan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan pengguna maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,923

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H7 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti stabilitas keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena keberadaan dewan pengarah tidak mempertinggi atau memperendah kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum.

H8 : Lokasi dari departemen sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien lokasi dari departemen sistem informasi sebesar 0,136 yang berarti ada hubungan positif antara lokasi dari

departemen sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi lokasi dari departemen sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2,230

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H8 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H8 diterima yang berarti stabilitas lokasi dari departemen sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H9 : Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi sebesar -0,129 yang berarti ada hubungan positif antara kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin tinggi.

Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -2,843

t_{tabel} sebesar 1,681

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H9 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak yang berarti stabilitas kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena kompleksitas tugas yang tinggi atau rendahnya tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan variabel dependen dapat dijelaskan seluruhnya oleh model tersebut.

Tabel IV.19 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,749	0,559	0,446

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square (R^2) dari model penelitian sebesar 0,559 (55,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidik pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, lokasi dari departemen sistem informasi dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel IV.20 Hasil Koefisien Korelasi Parsial

Variabel Independen	r^2
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1)	0,262
Dukungan manejer puncak (X2)	-0,057
Formalisasi pengembangan sistem informasi (X3)	0,971
Program pelatihan dan pendidik pemakai (X4)	0,431
Ukuran organisasi (X5)	0,054
Kemampuan teknik personal sistem informasi (X6)	0,055
Keberadaan dewan pengarah sistem informasi (7)	-0,154
Lokasi dari departemen sistem informasi (X8)	0,373
Kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi (X9)	-0,433

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.21 dapat dilihat bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem informasi yang memiliki nilai korelasi yang paling besar 0,971 (97,1%), dibandingkan dengan keterlibatan pemakai system informasi sebesar 0,262 (26,2%), program pelatihan dan pendidik pemakai 0,431 (43,1%) ,ukuran organisasi sebesar 0,054 (5,4%) dan kemampuan teknik personal sistem sebesar 0,055 (5,5%) dan lokasi dari departemen sistem informasi 0,373 (37,3%). Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak, dewan pengarah sistem informasi dan kompleksitas tugas yang menunjukkan angka negatif . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Pekanbaru. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,621-0,955 pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plots* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi normal.
3. Dari hasil penyeleksian model penelitian ini, semua variabel dapat digunakan untuk dianalisis data lebih lanjut, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, keberadaan dewan pengaruh sistem informasi,

lokasi dan departemen sistem informasi, dan kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi.

4. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,605 < t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.
5. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,340 < t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.
6. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} 24,043 > t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis ini diterima.
7. Pengujian hipotesis ke empat menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,827 > t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa program pelatihan dan pendidik pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis ini diterima.
8. Pengujian hipotesis ke lima menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,320 < t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.

9. Pengujian hipotesis ke enam menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,328 < t_{tabel} 1,681$ hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.
10. Pengujian hipotesis ke tujuh menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,923 < t_{tabel} 1,683$ hal ini berarti bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.
11. Pengujian hipotesis ke delapan menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,380 > t_{tabel} 1,681$ hal ini lokasi departemen sistem informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis ini diterima.
12. Pengujian hipotesis ke sembilan menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,845 < t_{tabel} 1,68$ hal ini kompleksitas tugas dalam pengembangan sistem informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, oleh sebab itu hipotesis ini ditolak.
13. Variabel independen yang berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem informasi dengan nilai koefisien korelatif sebesar 0,971 (97,1%), dibandingkan dengan keterlibatan pemakai pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi masing-masing

memiliki koefisien korelasi parsial sebesar informasi 0,262 (26,2%) 0,431 (43,1%) 0,054 (5,4%) 0,055 (5,5%) dan 0,373 (37.3%) sedangkan variable dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi dinyatakan tidak memiliki pengaruh, karena koefisien korelasi parsialnya menunjukkan angka negatif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi Bank Umum yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebaiknya bank-bank umum yang menjadi tempat penelitian perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam mengukur kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, terutama adalah formalisasi pengembangan sistem informasi dalam penelitian ini yang dinyatakan paling berpengaruh agar kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Sebaiknya bank-bank umum yang menjadi tempat penelitian juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, karena dari hasil menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim, *Surat Faathir, Ayat 11*

_____ .*Surat Al-Baqarah, Ayat 282*

_____ .*Surat Ar-Rahmaan, Ayat 33*

Almilia, Luciana Spica. 2007. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Diwilayah Surabaya Dan Sidoarjo*".<http://spicaalmilia.wordpress.com>

Bodnar, George H dan William S. Hoopwood. 2002. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta : Salemba Empat

Davis. B. Gordon. 2002. "*Accounting Information System*" Newton. Masschusetts : Allyn and Bocon

Ghozali,Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang ;BP UNDIP

Hall, James. A. 2004 "*Accounting information Systems*". Jakarta : Salemba Empat

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. "*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*". Yogyakarta : BPEE

Jogiyanto. 2007. "*Sistem Informasi Berbasis Komputer*". Yogyakarta :BPEE

Komputer, Wahana. 2006. "*Model Penelitian dan Pengolahannya Dengan SPSS*". Yogyakarta : Penerbit ANDI

Lau, Elfeda Aplonia.2003.: *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderating*". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya

McLeod, R.Jr dan George Schell. 2007. "*Sistem Informasi Akuntansi*". Indeks Jakarta. Edisi delapan

- Pebrina, Surya. 2008. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Di Kota Pekanbaru”*. Skripsi UNRI
- Rahami, Asti. 2007. *“Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Hubungan Antara Lingkungan Organisasi Dengan Seteruktur Organisasi Pada Industri Perbankan Di Kota Pekanbaru”*. Skripsi UNRI
- Richard, Daft 2003. *“ Pengantar Manajemen”* Jakarta : Salemba Empat
- Rivai. 2005. *“ Pengantar Manajemen”*. Jakarta : Prehallindo
- Robert. 2005. *“ Prilaku Organisasi”*. Jakarta : Salemba Empat
- Rossatifa, Dwi 2008 : *“Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dengan Dukungan Manajemen Puncak, Kompleksitas Tugas, Pengaruh Pemakai, dan Pendidikan & Pelatihan Pemakai sebagai Variabel Moderating Setudi Empiris pada Perusahaan di Propinsi Riau”*. Skripsi FE UNRI
- Robbins, S.P.2003 *“Perilaku Organisasi, Konsep, Konteroversi, Aplikasi”*. Jakarta : Prehallindo
- Romney, B. Marshall dan Paul J. Steinbart. 2005. *“ Sistem Informasi Akuntansi”* . Jakarta :Prehallindo
- Satadamrul. 2004. *“Hubungan Antara Partisipasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi (Suatu Tinjauan Dengan Dua Faktor Kontijensi)”*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Depansar Bali
- Sutabir, Tata. 2005. *“Sistem informasi manajemen”*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiyono. 2007 *“ Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung : Alfabeta CV

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 Penentuan Populasi Responden.....	31
Tabel IV. 1 Deskriptif Pengembalian Kuesioner.....	43
Tabel IV. 2 Data Demografi Responden	43
Tabel IV. 3 Statistik Deskriptif	44
Tabel IV. 4 Hasi Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi (X1)	49
Tabel IV. 5 Hasi Uji Validitas Instrumen Dukungan Manajemen Puncak (X2)	50
Tabel IV. 6 Hasi Uji Validitas Instrumen Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (X3)	51
Tabel IV. 7 Hasi Uji Validitas Instrumen Program dan Pendidikan Pemakai (X4).....	51
Tabel IV. 8 Hasi Uji Validitas Instrumen Ukuran Organisasi (X5).....	52
Tabel IV. 9 Hasi Uji Validitas Instrumen Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi (X6)	53
Tabel IV.10 Hasi Uji Validitas Instrumen Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi (X7)	53
Tabel IV.11 Hasi Uji Validitas Instrumen Lokasi dari Departemen Sistem Informasi (X8)	54
Tabel IV.12 Hasi Uji Validitas Instrumen Kompleksitas Tugas Dalam Pengembangan Sistem Informasi (X9).....	55
Tabel IV.13 Hasi Uji Validitas Instrumen Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	56
Tabel IV.14 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel IV.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel IV.16 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel IV.17 Hasil Regresi dengan Metode Enter.....	6
Tabel IV.18 Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t).....	66
Tabel IV.19 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	74
Tabel IV.20 Hasil Koefisien Korelasi Parsial	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III. 1 Model Penelitian	33

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV. 1 Normal Probabilitiy Plot	59
Grafik IV. 2 Scatterplot	63

Lampiran 1

Kepada Yth,

Pekanbaru, 20 juli 2009

Bapak/ Ibu yang terhormat

Saya adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Sarif Kasim Riau

*Yang sedang melakukan penelitian tentang : “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK UMUM DI KOTA PEKANBARU**”.*

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral komperatif sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Sarif Kasim Riau.

Untuk itu saya mohon kerja sama Bapak/ Ibu untuk mengisi pertanyaan kuesioner ini untuk mengukur prestasi Bapak/ Ibu tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di tempat Bapak/ Ibu bekerja.

Kuesioner ini telah dirancang sedemikian rupa sehingga untuk pengisiannya hanya memerlukan 20 menit. Silakan Bapak/ Ibu mengisinya.

Saya ucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasama Bapak dan Ibu.

Hormat Saya

Musdewi

INDENFIKASI RESPONDEN

Nama Responden :
 Nama Departemen/Bagian :
 Umur : Tahun
 Jabatan :
 Lama Bekerja : Bln/Thn
(berikan tanda contreng (√) pada kotak yang tersedia)
 Pendidikan : ☐ SLTP ☐ Diplomat
☐ Sarjana ☐ Paska Sarjana
(berikan tanda contreng (√) pada kotak yang tersedia)

1. Sistem informasi yang selama ini dipakai :
Aplikasi-aplikasi yang selama ini dipakai :
- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> Ms. Access | <input type="checkbox"/> Ms. Excel | <input type="checkbox"/> Ms. Frontpage |
| <input type="checkbox"/> Ms. Power Poin | <input type="checkbox"/> Ms. Pulisher | <input type="checkbox"/> Ms. Word |

2. Aplikasi-aplikasi program khusus yang disediakan perusahaan untuk tugas rutin :

No	Nama Aplikasi	Fungsi	Output yang dihasilkan dari program aplikasi
1			
2			
3			
4			
5			

3.Lain-lain :

*coret yang tidak perlu

KUESIONER

- **Sistem informasi akuntansi** adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.
- **Formalisasi pengembangan sistem informasi** adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.
- **Kemampuan spesialis** meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem yang berhubungan dengan sistem, Komputer, dan model sistem.

Sangat Setuju (SS) 5	Setuju (S) 4	Netral (N) 3	Tidak Setuju (TS) 2	Sangat Tidak Setuju (NST) 1
----------------------------	--------------------	--------------------	---------------------------	-----------------------------------

Petunjuk :

- Pada kotak yang tersedia berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibuk anggap benar

1. KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

A. KEPUASAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Sistem mampu membantu departemen berfungsi dengan baik					
2	Sistem penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya					
3	Sistem mampu meningkatkan kepuasan kinerja					
4	Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya					
5	Sistem dalam aplikasi lain (Cth Spreadsheet) dapat digunakan mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan didepartemen saya					

II. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

A. KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SIA

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Partisipasi pemakai dapat mengembangkan kinerja sistem informasi					
2	Tingkat pengaruh kinerja sangat tinggi dalam pengembangan sistem informasi					
3	Pengembangan sistem informasi dipengaruhi					

	oleh kemampuan pemakaian dalam mengoperasikan					
4	Kebutuhan pemakaian akan informasi yang cepat, tepat dan akuratan pengembangan sistem informasi					
5	Pengembangan sistem informasi tak pernah lepas dari kebutuhan pemakai akan perubahan-perubahan dalam inovasi dalam sistem informasi					

B. DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi					
2	Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi					
3	Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi					
4	Manajemen puncak memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi					
5	Manajemen puncak sangat senang akan ranting pemakaian sistem informasi dari departemen-departemen pemakai					

C. FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Laporan proyek seharusnya diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi					
2	Sebaiknya dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi					
3	Sebaiknya teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosilasikan.					
4	Seharus dilakukannya pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer					
5	Setiap pengarahan yang diberikan akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien					

D. PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAIAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat meningkatkan kinerja sistem informasi					
2	Setiap program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sistem informasi					

3	Agar sistem informasi tepat guna hendaknya tiap perusahaan harus memiliki program pelatihan dan pendidikan pemakai					
4	Program pendidikan pelatihan pada pemakai akan meningkatkan kemampuan pemakai pengembangan sistem informasi					
5	Dengan adanya pendidikan dan pelatihan pada pemakai dapat memberikan wawasan dan memacu pemakai untuk berveriasi dalam mengembangkan sistem informasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi					

E. UKURAN ORGANISASI

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Untuk mengembangkan sistem informasi sebaiknya dalam ukuran organisasi yang kecil					
2	Keberhasilan suatu sistem informasi dapat dilihat dari ukuran organisasi suatu perusahaan					
3	Organisasi yang besar lebih membutuhkan sistem informasi mutakhir dan dapat dipertanggung jawabkan					
4	Organisasi lebih menyukai sistem informasi yang simple namun dapat memenuhi kebutuhan akan informasi					
5	sistem informasi yang efisien dan efektif harus didukung dengan kemampuan pemakai untuk mengoperasikannya					

F. KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Untuk pengembangan sistem informasi sebaiknya dipilih personal yang mampu dibidang spesialis					
2	Penetapan personal yang telah sesuai dengan spesialisasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi					
3	Pemakai yang memiliki kelebihan khusus dibidang sistem informasi akan lebih cepat dalam mengembangkan sistem informasi sebanding dengan pemakai pada umumnya					
4	Para pemakaia sistem informasi yang memilih spesialisasi dibidang tersebut dapat memaksimalkan kinerja sistem informasi					
5	Pemakai yang mempunyai spesialisasi dibidang sistem informasi akan mampu membaca kebutuhan informasi oleh organisasi dan mampu memberikan yang terbaik					

G. DEWAN PENGARAH SISTEM INFORMASI

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Di dalam perusahaan saya bekerja, saya menginginkan adanya dewan pengarah agar tidak terjadi kesalahan dalam kinerja sistem informasi					
2	Di dalam perusahaan ada dewan pengarah akan memiliki ketepatan dalam kinerja sistem informasi					
3	Dengan adanya dewan pengarah akan membuat pemakai sistem informasi menjadi terkontrol					
4	Para pemakai sistem informasi akan merasa senang dengan adanya dewan pengarah sistem informasi karena akan meningkatkan pekerjaan mereka					
5	Dewan pengarah berhak untuk menegur para pemakai sistem informasi apabila terjadi penyimpangan					

H. LOKASI DAN DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Agar sistem informasi bekerja dengan baik seharusnya diadakanya pemisahan tempat dalam pekerjaan sistem informasi					
2	Adanya kesesuaian dalam pengembangan sistem informasi apabila departemen sistem terpisah					
3	Lokasi departemen sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi dalam organisasi					
4	Organisasi lebih baik apabila lokasi departemen sistem informasi ditempatkan secara terpisah					
5	Lokasi departemen sistem informasi yang terpisah akan menjadi informasi yang disajikan bebas dari manipulasi					

I. KOMPLEKSITAS TUGAS

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Adanya sistem informasi akan memudahkan saya dalam menyelesaikan kompleksitas tugas yang saya kerjakan					
2	Pengembangan sistem informasi akan selalu digunakan dalam kompleksitas tugas					
3	Sistem informasi selalu jelas bagi saya mana yang harus dikerjakan					
4	Sistem informasi yang saya pakai selalu dapat mengetahui dengan jelas apa yang mesti saya kerjakan					

5	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah jelas sesuai sistem informasi yang tersedia					
---	---	--	--	--	--	--